



Tombak Kyai Wijaya Mukti Dijamas

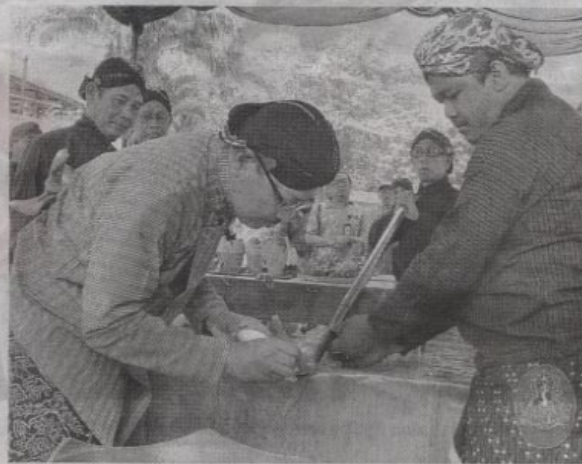
UMBULHARJO (MERAPI)
 - Tombak pusaka Pemkot Yogyakarta Kyai Wijaya Mukti dijammas atau dibersihkan di halaman Balaikota, Kamis (4/10). Jamasan pusaka kali ini berbeda karena dikemas lebih meriah dengan pengiring yang lebih banyak. Melalui jamasan tombak pusaka itu diharapkan menjadi pengingat bagi aparat sipil pemerintah agar menjadikan Yogyakarta lebih baik.

"Tahun ini Jamasan Tombak Kyai Wijaya Mukti diadakan bersamaan dengan kegiatan kebudayaan revitalisasi jamasan. Jadi tidak hanya memiliki pusaka tapi juga tahu cara merawatnya," kata Abdi Dalem Keprajan Widodo Mujiatno.

Jamasan Tombak Wijaya Mukti tahun ini dilakukan di halaman depan Balaikota dengan berbagai uborampe. Tombak dikeluarkan dari tempatnya di ruang kerja walikota dengan dikirab di dalam kompleks Balaikota. Kelurahan budaya dan rintisan kelurahan budaya di Kota Yogyakarta juga dilibatkan. Selain tombak, 20 keris pusaka milik abdi dalem keprajan juga ikut dijammas.

"Jamasan Tombak Wijaya Mukti dilakukan setiap tahun di bulan Sura setelah jamasan pusaka di Kraton Yogyakarta," imbuh Widodo yang juga Camat Kraton.

Tombak Wijaya Mukti dijammas oleh Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi dipandu para



MERAPI-TRI DARMAYATI

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat menjamas tombak pusaka Kyai Wijaya Mukti.

abdi dalem Kraton Yogyakarta. Bahan-bahan untuk menjamas di antaranya air bunga, jeruk nipis, arsenik, minyak dan kawul untuk mengelap logam pada tombak.

Tombak Kyai Wijaya Mukti memiliki panjang 3 meter dengan gagang sepanjang 2,5 meter dari kayu walikukun. Tombak yang dibuat tahun 1921 itu digunakan prajurit kraton pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) VIII. Lalu masa Sultan HB X tombak Kyai Wijaya Mukti itu diberikan kepada Pemkot Yogyakarta pada tahun 2000.

"Jamasan Tombak Wijaya Mukti ini adalah proses budaya jamasan atau membersihkan supaya tahan lama. Seperti mencuci barang agar bersih," ujar Heroe.

Menurutnya prosesi jamasan itu selain membersihkan tombak pusaka, juga untuk menjaga pesan pusaka yang diberikan Raja Kraton Yogyakarta sekaligus Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Sesuai dengan simbol Tombak Kyai Wijaya Mukti maksudnya agar Jaya-jaya Wijayanti yakni kemenangan yang mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005